BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian-uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan pelaku industri kreatif bidang desain grafis di Kota Bandung membutuhkan pemungkinan usaha untuk berkembang secara optimal, indikator kesuksesannya terdapat pada budaya kreatif dan pengetahuan. Untuk budaya kreatif di Kota Bandung sudah baik hal ini dapat mendukung menciptakan ide kreatif bagi desainer grafis. Akan tetapi pengetahuan desainer grafis harus ditambah lagi dengan pengetahuan berbisnis.
2. Penguatan desainer grafis di Kota Bandung dapat dilihat melalui dua indikator. Yakni melalui pelatihan dan fasilitas. Untuk pelatihan, berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan belum baik. Hal ini karena pemerintah Kota Bandung belum pernah melakukan pelatihan kepada desainer grafis secara langsung, melainkan hanya melakukan pelatihan kepada pelaku usaha di sentra pakaian pagarsih saja. Sedangkan pengaruh fasilitasi yang diberikan oleh Pemerintah Kota Bandung terhadap desainer grafis sudah cukup baik. Hal ini dapat dinilai melalui pemberian fasilitas terhadap desainer grafis dimana mereka diberi fasilitas untuk berkarya di

tembok jalan di sepanjang Jalan Siliwangi dan pemerintah daerah sudah berhasil menghubungkan pelaku desain grafis dengan komunitas/asosiasi-asosiasi desain grafis di Kota Bandung.

3. Perlindungan bagi desainer grafis di Kota Bandung dapat dilihat melalui dua indikator yaitu regulasi dan inisiatif. Untuk regulasi, masih belum baik dimana hal ini dapat dilihat melalui Dinas KUKM dan Perindag belum mengimplementasikan Perda No. 9 Tahun 2009. Sedangkan berdasarkan aspek inisiatif, Pemerintah Kota Bandung sudah cukup baik dalam memberdayakan desainer grafis. Hal ini dapat dilihat Bandung didaftarkan ke UNESCO sebagai kota kreatif berbasis desain dunia pada tahun 2013.
4. Penyokongan dalam pemberdayaan desainer grafis di Kota Bandung dapat berupa bimbingan dan dukungan. Bimbingan dalam memberdayakan desainer grafis di Kota Bandung sudah cukup baik. Ini dikarenakan asosiasi dan komunitas berfungsi secara baik dan pemerintah daerah dapat membimbing dibidang yang lain. Sementara itu untuk dukungan bagi desainer grafis dalam memberdayakannya, berdasarkan hasil penelitian apa yang dilakukan pemerintah daerah masih belum cukup. Dimana desainer grafis membutuhkan dana untuk pengembangan usaha mereka yang hingga saat ini belum pernah didapat.
5. Pemeliharaan dalam pemberdayaan desainer grafis di Kota Bandung dapat berupa perhatian dan pembinaan. Perhatian yang diberikan oleh Pemerintah Kota Bandung melalui pemberian modal, pengembangan usaha dan penguatan usaha belum ada. Begitu juga dengan pembinaan

dalam memberdayakan desainer grafis melalui aspek triple helix di Kota Bandung juga belum optimal.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan bagi pemberdayaan desainer grafis di Kota Bandung yakni:

1. Lakukan pelatihan yang terkait dengan peningkatan upaya berwirausaha untuk para pelaku usaha industri kreatif bidang desain grafis di Kota Bandung.
2. Sediakan fasilitas bagi desiner grafis untuk memamerkan karya grafisnya.
3. Lakukan pengawasan dan penindakan hukum atas pembajakan karya desain grafis di Kota Bandung.
4. Buatlah peraturan daerah yang mengatur tentang industri kreatif secara umum dimana desain grafis termasuk dibahas juga didalamnya.
5. Berikan modal usaha atau bimbingan usaha yang bersifat manajerial kepada para pelaku industri kreatif bidang desain grafis.
6. Pembentukan SKPD baru dapat berupa Dinas ataupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) bidang Industri Kreatif. Potensi industri kreatif di Kota Bandung sangat besar. Dinas yang menjalankan kebijakan tidak mampu untuk melaksanakan tugas pelayanan, pembangunan dan pemberdayaan di bidang industri kreatif. Maka saran peneliti harus dibentuk suatu SKPD yang melayani bidang industri kreatif di Kota Bandung.